

Pelatihan Perancangan Google Sites dalam Mendukung Promosi Jatiluwih Festival di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan Bali

Ida Ayu Sutarini, Luh Putu Citrawati, IGA Ratih Asmarani³

¹Universitas Mataram, Mataram

^{2,3}Politeknik Pariwisata Bali, Denpasar

sutarini@unram.ac.id, luhputucitrawati@gmail.com, igarathasmarani@gmail.com

ABSTRAK

Desa Wisata Jatiluwih dinobatkan menjadi Situs Warisan Budaya oleh UNESCO, keberhasilan ini harus didukung dengan dilaksanakannya festival untuk meningkatkan citra Jatiluwih sebagai desa wisata kepada wisatawan lokal maupun asing. Festival Jatiluwih diadakan pertama kali pada tahun 2017 dengan tema "Mamica Manik Galih", tahun 2018 dengan tema "Matha Subak", dan yang terakhir diadakan pada tahun 2019. Promosi yang dilakukan oleh Daerah Tempat Wisata (DTW) belum maksimal dalam meningkatkan kunjungan Festival Jatiluwih. Perkembangan teknologi yang pesat merubah metode promosi tradisional menjadi metode promosi digital. Salah satu media promosi digital yang harus dimiliki oleh sebuah festival adalah website. Media ini mempermudah bagi calon pengunjung untuk mendapatkan informasi, jadwal kegiatan, pengisi acara, lokasi, dan penjualan tiket. Pelatihan ini dikemas selama selama 2 hari, kegiatan hari pertama dimanfaatkan untuk pemaparan materi dan hari kedua untuk workshop pengembangan website menggunakan Google Sites. Tujuan pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Wisata Jatiluwih untuk lebih mandiri dalam melakukan promosi khususnya dengan penggunaan website. Pengelolaan website dapat dimanfaatkan disegala bidang, baik promosi kuliner, akomodasi, paket wisata, bahkan pendidikan. Peserta pelatihan tidak perlu memahami bahasa *coding* untuk merancang website di Google Sites. Setelah pelatihan ini diharapkan untuk masyarakat di Daerah Wisata Jatiluwih dapat menghasilkan menghasilkan website yang informatif.

Kata kunci : Jatiluwih Festival, website, Google Sites

ABSTRACT

Jatiluwih Tourism Village has been named a Cultural Heritage Site by UNESCO, to improve the image of Jatiluwih it must be supported by holding a festival to attract local and foreign tourists. The Jatiluwih Festival was held for the first time in 2017 with the theme "Mamica Manik Galih," in 2018 with the theme "Matha Subak," and the last one was held in 2019. Promotions carried out by Daerah Tempat Wisata (DTW) have not been maximized in increasing visits to the Jatiluwih Festival. Technology's development has changed traditional and digital promotion methods. One of the digital promotional media that a festival must own is a website. This media makes it easier for potential visitors to get information, the schedule of activities, performers, locations, and ticket sales. This training is for two days, the first day activities are theory presentation, and the second day for website development workshops using Google Sites. The purpose of this training is to improve the ability of the Jatiluwih Tourism Village community to be more independent in carrying out promotions, especially by using the website. Nowadays, all sectors use the website as a promotion platform for events, culinary, accommodation, and tourism. Participants

do not need to understand a coding language to design a website on Google Sites. After the workshop, it is hoped that the community in the Jatiluwih Tourism Area can produce an informative website.

Keywords: Jatiluwih Festival, website, Google Sites

Pendahuluan

Jatiluwih merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali. Desa ini memiliki kekayaan alam berupa hamparan sawah yang berundak dengan latar belakang Gunung Batukaru. Desa Jatiluwih ditetapkan sebagai Desa Wisata melalui SK Bupati Nomor 180/337/03/HK&HAM/2016 tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Tabanan (Citrawati et al., 2022). Daya tarik pemandangan terasering persawahan desa ini membuat The United Nation Education, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) menobatkan desa ini menjadi Situs Warisan Budaya (WBD) sejak tanggal 29 Juni 2012 (Wardana & Adikampana, 2018). Kunjungan wisatawan ke Desa Jatiluwih meningkat sejak dinobatkan sebagai WBD, keberhasilan ini harus didukung dengan dilaksanakannya sebuah festival untuk meningkatkan citra Jatiluwih sebagai desa wisata kepada wisatawan lokal maupun asing.

Festival pertama yang dihelat oleh Desa Wisata Jatiluwih adalah Jatiluwih Agriculture Festival pada tahun 2017 dengan mengusung tema “Mamica Manik Galih” yang artinya mensyukuri anugerah dan kemakmuran alam semesta (Ayu, 2017). Digelarnya festival ini beriringan dengan ditetapkannya Jatiluwih sebagai WBD yang bertujuan untuk menjalin kerjasama dengan desa-desa penyangga, serta meningkatkan promosi Desa Wisata Jatiluwih (Humas, 2017). Festival ini berhasil menarik perhatian 1.000 pengunjung pada tahun 2017. Festival ini diharapkan menjadi agenda rutin tahunan yang mengusung konsep “Tri Hita Karana” yang merupakan sebuah harmonisasi antara manusia, tuhan, dan juga alam (Sohehudin, 2018). Pada tahun 2018 festival ini diselenggarakan kembali pada 14-15 September 2018 dengan mengangkat tema “Matha Subak” yakni personifikasi dari Tri Hita Karana sehingga diharapkan terjadinya suatu keberlanjutan (Agustini, 2018). Pada tanggal 20-22 September 2019, Festival Jatiluwih diadakan kembali. Namun festival ini belum mencapai target dikarenakan promosi acara Festival Jatiluwih ke-III masih kurang, menurut Tenaga Ahli Menteri Pariwisata Bidang Pemasaran dan Kerjasama I Gede Pitana (Argawa, 2019).

Terlepas dari sifat acara yang diadakan, keberhasilan sebuah festival akan sangat bergantung pada promosi. Promosi sangat penting dalam menciptakan *awareness* pada event, keinginan untuk berpartisipasi, dan keinginan untuk menghabiskan waktu dan uang dari apa yang ditawarkan acara tersebut (Hoyle, 2002). Promosi event dapat dilakukan dengan cara tradisional dan non-tradisional. Bentuk media tradisional antara lain media cetak dan media elektronik, sedangkan media non tradisional adalah website dan media sosial. Seiring dengan kemajuan teknologi, promosi menggunakan website cukup digemari karena memberikan informasi yang

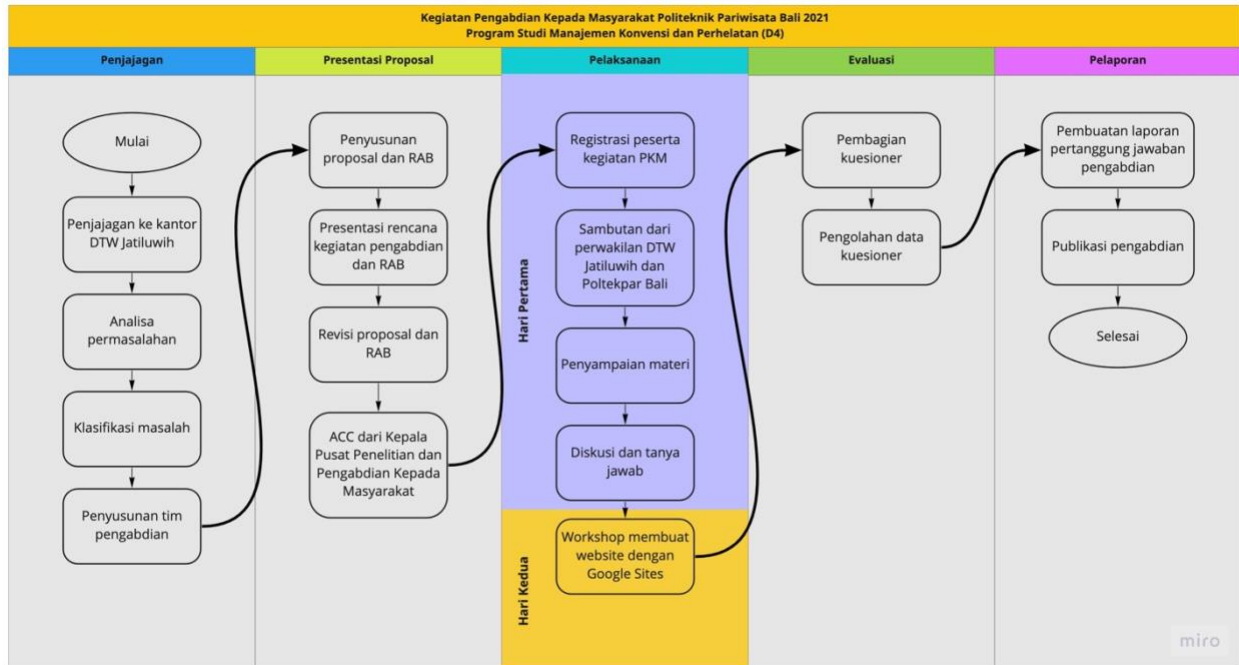
up-to-date. Website menjadi sumber informasi bagi audience dan calon audience untuk menemukan, menjelajahi, merekomendasikan kepada orang lain dan akhirnya mendaftarkan untuk menghadiri event tersebut (Lee et al., 2016). Proses pengembangan website saat ini semakin mudah tanpa harus memiliki kemampuan dalam memahami bahasa robot (coding), contohnya adalah Google Sites.

Google Sites adalah platform pembuatan website yang menjadi bagian dari kolaborasi Google Workspace yang menyediakan *website builder* yang dapat digunakan untuk menyusun sebuah situs sederhana (Yonata, 2022). Platform ini menggunakan editor seret dan lepas atau yang biasa dikenal dengan istilah *drag-and-drop* jadi tidak perlu mempelajari kode HTML untuk membuat situs website (CludHost, 2021). Selain penggunaan yang mudah platform ini disediakan gratis oleh Google. Fitur yang ditawarkan dalam pembuatan website, antara lain: (1) template website yang sederhana; (2) pilihan *layout* website; (3) integrasi Google Workspace Suite; (4) integrasi YouTube & Google Maps; (5) *image carousel*; dan (6) *Embed* HTML. Terdapat fitur tambahan untuk meningkatkan user experience di website dengan opsi tambahan seperti *divider* dan *table of content*.

Dari pemaparan di atas, kami menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan melakukan pelatihan penggunaan dan pemanfaatan Google Sites dalam mendukung promosi Jatiluwih Festival di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali. Setelah pelatihan ini diharapkan dapat membantu memaksimalkan promosi Jatiluwih Festival untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini dengan workshop selama dua hari di Restaurant Gong Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Pelaksanaan workshop menggunakan alat bantu berupa laptop, proyektor, dan jaringan WiFi.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pemaparan materi dilakukan dengan ceramah, sesi diskusi tanya jawab, dan disertai praktek secara langsung. Tahapan secara keseluruhan dalam kegiatan PKM ini meliputi: (1) studi pendahuluan; (2) pelatihan; (3) evaluasi; dan (4) pelaporan (Kaban et al., 2021). Pelaksanaan kegiatan PKM akan dibahas secara mendetail pada uraian berikut:

1. Penjajagan

Kegiatan pelaksanaan penjajagan dilakukan sebagai berikut:

- a. Ketua PKM mengatur agenda pertemuan di Desa Jatiluwih untuk membahas rencana kegiatan PKM dengan pihak Badan Pengelola Daerah Tempat Wisata (DTW) Jatiluwih.
- b. Berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh DTW Jatiluwih dalam penyelenggaraan Jatiluwih Festival yang nantinya akan menjadi peserta pelatihan.
- c. Merancang solusi dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh dosen dan mahasiswa Progam Studi Manajemen Konvensi dan Perhelatan (PS MKH).
- d. Membentuk panitia dan menyusun rencana kerja berdasarkan keahlian yang dimiliki.

2. Presentasi Proposal

- a. Penyusunan proposal dan Rancangan Anggaran Biaya (RAB) berdasarkan hasil dari penjajagan yang telah dilakukan sebelumnya.
- b. Presentasi rencana kegiatan PKM di hadapan Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan reviewer.
- c. Melakukan revisi proposal dan RAB setelah presentasi proposal.

d. Sebelum melaksanakan kegiatan PKM, proposal kegiatan PKM harus mendapatkan persetujuan untuk memudahkan pelaporan pertanggung jawaban kegiatan.

3. Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan selama dua hari, hari pertama dikhususkan untuk penyampaian materi dan hari kedua kegiatan workshop pembuatan website dengan Google Sites.

4. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, panitia PKM menyebarkan lembar evaluasi untuk mendapatkan umpan balik dari peserta. Tahap ini dilakukan agar pelaksanaan PKM lebih baik di kegiatan selanjutnya.

5. Pelaporan

Setelah kegiatan PKM berakhir, tim PS MKH segera melengkapi berkas-berkas administrasi sebagai bentuk pertanggungjawaban dan melakukan publikasi.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Proses merancang website diawali dengan pemrograman bahasa koding dan belum banyak masyarakat yang paham akan bahasa tersebut. Seiring perkembangan teknologi banyak platform yang menyediakan layanan pembuatan website tanpa koding, salah satunya adalah Google Sites. Pelatihan perancangan website dengan Google Sites oleh Program Studi Manajemen Konvensi dan Perhelatan Politeknik (PS MKH) Pariwisata Bali bertujuan untuk membantu promosi event Jatiluwih Festival. Peserta kegiatan PKM ini berjumlah 30 orang yang terdiri dari: (1) Pengelola Daya Tarik Wisata (DTW) Jatiluwih sebanyak 10 orang; (2) Karang Taruna sebanyak 10 orang; dan (3) Pengelola Hotel, Homestay, dan Restaurant sebanyak 10 orang. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari dari hari Rabu, 13 Oktober 2021-Kamis, 14 Oktober 2021 yang berlokasi di Gong Restaurant, Jatiluwih pada pukul 08.00-16.00 WITA. Acara dibuka sambutan Ketua Panitia yaitu Ibu Luh Putu Citrawati, S.E., M.Si, dilanjutkan sambutan dari Direktur Politeknik Pariwisata Bali yang diwakili oleh Wakil Direktur III dibidang Kerjasama dan Kemahasiswaan Ibu Dr. Amirosa Ria Satadji, M.Si., dan sambutan oleh Kepala Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. PKM ini menghadirkan dua narasumber, salah satunya dari industri event Ibu Kadek Sri Purnami, S. Kom., M. Par. dari Purnham Event Planner dan dosen PS MKH Ida Ayu Sutarini, S.Sn., M.Ds. yang akan memberikan materi dan workshop mengenai Strategi Promosi Festival dan Teknik Promosi Event melalui Website.

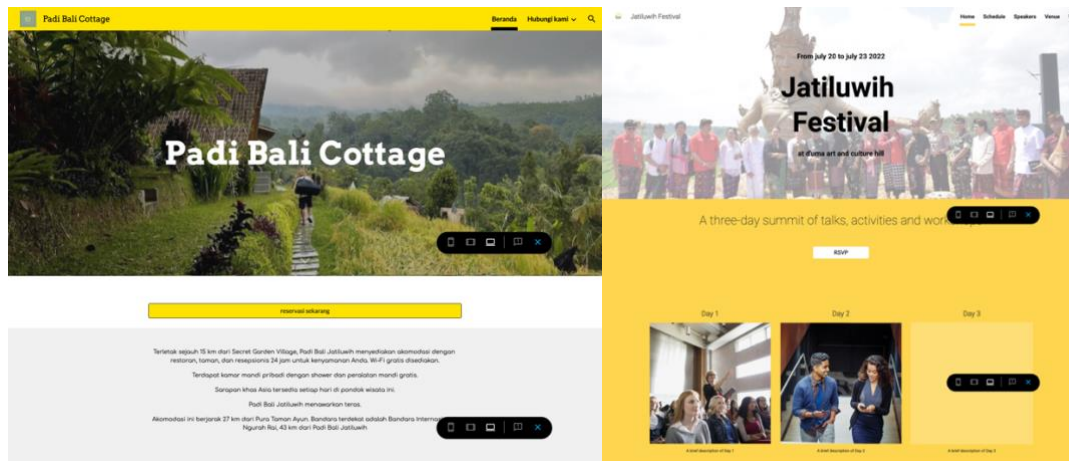


Gambar 2 Pembukaan Kegiatan PKM

Kegiatan hari pertama pemaparan materi oleh Ibu Kadek Sri Purnami, mengenai “Strategi Promosi Event untuk Menarik Minat Wisatawan Berkunjung ke Desa Wisata” selama 90 menit dengan durasi 60 menit pemaparan materi dan 30 menit diskusi tanya jawab. Selama pemaparan materi Ibu Kadek dengan semangat membantu peserta untuk menggali potensi yang ada di Desa Jatiluwih dengan teknik brainstorming sehingga terkumpul potensi yang bisa menjadi daya tarik desa. Terdapat beberapa potensi wisata di Desa Jatiluwih selain keindahan panoramanya, antara lain: hasil tani berupa beras merah, beras hitam, dan beras aroma melati; kuliner Bubur Jatiluwih; Air Terjun; dan wisata spiritual. Beberapa potensi wisata yang sudah dirumuskan bersama, jika dikelola secara serius dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan menjadi kegiatan tambahan pada Jatiluwih Festival. Potensi Desa Jatiluwih yang beragam, sangat disayangkan jika tidak diperkenalkan oleh khalayak luas, teknik promosi yang tepat agar masyarakat dengan cepat dan mudah mendapatkan informasi adalah melalui media digital yaitu sosial media dan website.

Teknik promosi melalui media digital akan dibahas oleh pemateri kedua yaitu Ibu Ida Ayu Sutarini, S.Sn., M.Ds. Materi kedua akan fokus kepada strategi, jenis media sosial dan fungsi, *media planner*, dan platform untuk membuat konten sosial media dan website. Pada pertemuan pertama Ibu Dayu, menjelaskan mengenai strategi promosi menggunakan media sosial dengan formula DRAGON (*Dialogue, Relatability, Authenticity, Give Value, Opinion, Niche, Scaling Sales*) yang diadaptasi dari *Social Media Strategist* Dot Lung. Strategi yang bagus harus ditunjang dengan konsistensi mengunggah konten di sosial media, agar calon konsumen lebih sadar akan keberadaan produk yang dipromosikan yaitu Desa Jatiluwih. Teknik *media planner* juga diajarkan pada pertemuan ini, agar konten yang di unggah tepat waktu, sasaran, dan konsisten. Sebelum mengakhiri pertemuan pada hari pertama, pemateri memberikan tugas dan mengarahkan untuk

pembentukan kelompok workshop. Tugas pada hari pertama berupa, pengumpulan konten video dan photo untuk diunggah pada sosial media dan website. Pemaparan hari pertama fokus terhadap materi dan strategi, kegiatan hari kedua langsung mempraktekan materi yang sudah dipaparkan pada hari pertama.



Gambar 3 Hasil Website dari Workshop Google Sites

Kegiatan hari kedua diawali dengan pengenalan platform Google Sites yang dapat membantu peserta dalam pembuatan website tanpa harus memahami Bahasa coding. Google Sites merupakan platform yang dirancang oleh perusahaan teknologi Google untuk memudahkan merancang dan mengedit website. Sebelum memulai praktik, pemateri menjelaskan mengenai fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan di Google Sites untuk menunjang website yang akan dibuat. Setelah itu peserta berkumpul dengan kelompoknya untuk mulai merancang website berdasarkan konten yang sudah disiapkan. Pelatihan ini melibatkan peserta turun secara langsung untuk merancang website sesuai dengan kreatifitasnya. Pelaksanaan workshop berjalan dengan lancar dan masing-masing kelompok memahami cara pengoperasian dan perancangan website menggunakan Google Sites. Pada pelaksanaan workshop mengalami sedikit kendala teknis pada jaringan wifi, hal ini mempengaruhi dalam perancangan website karena Google Sites merupakan platform *web based* yang dimana kelancaran *software* tergantung akan koneksi internet. Kendala tersebut dapat diatasi dengan baik oleh panitia dengan membagikan *data seluler*. Pada akhir sesi workshop, perwakilan masing-masing kelompok mepersentasikan websitenya dan melakukan *user testing* yang fungsinya untuk uji coba website yang sudah dirancang. Berikut adalah hasil website yang sudah dirancang oleh peserta PKM dan dilakukan user testing.



Gambar 4 Hasil Desain Website Peserta dan *User Testing*

Gambar 4 diatas merupakan proses *user testing* yang dimana perwakilan kelompok lain melakukan uji coba pada website yang akan diujikan. Pada pelatihan ini menghasilkan lima website dengan konsep yang berbeda-beda. Workshop ini berlangsung selama setengah hari dengan satu kali istirahat. Sebagian peserta yang ikut sama sekali tidak mengetahui bahasa koding, karena background peserta didominasi dari sektor pariwisata. Akan tetapi para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Banyak testimoni positif yang didapatkan dari peserta seperti pengalaman pembuatan website yang mudah dan dapat diaplikasikan pada kegiatan Jatiluwih Festival selanjutnya, respon dari manajer DTW Jatiluwih I Made Sutirtayasa. Selain untuk mempromosikan Jatiluwih Festival, perancangan website menggunakan Google Sites dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan akomodasi dan kuliner di Desa Jatiluwih.



Gambar 5. Publikasi Acara Pelatihan di Media Online Bali Post dan Paradiso.co.id

Kegiatan ini juga mendapatkan dukungan dari media digital Bali Post dan Paradiso dalam mempublikasikan rangkaian acara PKM di Desa Jatiluwih. Publikasi ini diharapkan dapat

menginformasikan kepada desa wisata lainnya untuk memanfaatkan platform Google Sites untuk meningkatkan promosi daerahnya.

Simpulan dan Saran

Melalui PKM diharapkan masyarakat Desa Wisata Jatiluwih memiliki kemampuan dasar baik dalam merancang media digital maupun konten produksi untuk sosial media dan website. Hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah peserta mampu memproduksi website secara mandiri dan memanfaatkan sosial media dan Google Sites untuk mempromosikan potensi yang ada di Desa Wista Jatiluwih. Setelah dua hari pelatihan mengenai sosial media dan website, peserta menjadi paham mengenai strategi, jenis dan fungsi media sosial, media planner, dan pengoperasian platform untuk membuat konten sosial media dan website. Setelah pelatihan ini diharapkan kepada peserta untuk terus berlatih secara mandiri dalam menghasilkan website yang berkualitas sebagai media promosi untuk Desa Wisata Jatiluwih. Saran yang diberikan untuk kegiatan selanjutnya adalah pendampingan perancangan website dengan memanfaatkan platform dan fitur-fitur yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang promosi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Politeknik Pariwisata Bali, Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pariwisata Bali, DTW Jatiluwih, Karang Taruna, mahasiswi PS MKH yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan PKM.

Daftar Pustaka

- Agustini, A. E. (2018, September 6). *Festival Jatiluwih 2018 Maksimalkan Promosi Potensi Lokal*. Diambil kembali dari Bali Tribune: <https://balitribune.co.id/content/festival-jatiluwih-2018-maksimalkan-promosi-potensi-lokal>
- Argawa, M. (2019, September 21). *Gede Pitana: Promosi Festival Jatiluwih Kurang*. Diambil kembali dari Tempo.co: <https://travel.tempo.co/read/1250539/gede-pitana-promosi-festival-jatiluwih-kurang>
- Ayu, T. (2017, Juni 17). *Jatiluwih Agriculture Festival 2017, Ingatkan Kita Bahwa Bali Punya Subak*. Diambil kembali dari kompasiana: <https://www.kompasiana.com/trisnaayu/594540874799981a84697582/jatiluwih-agriculture-festival-2017-ingatkan-kita-bahwa-bali-punya-subak>
- Citrawati, L. P., Ayu, I. G., & Asmarani, R. (2022). *Pelatihan Perencanaan , Penyusunan Proposal dan Pemasaran Event Untuk Masyarakat Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel , Kabupaten Tabanan*. 4(1), 50–57.
- Hoyle, L. H. (2002). Event Marketing: How to successfully promote events, festivals, conventions, and expositions. In *John Wiley & Sons, Inc., New York*.
- Kaban, R., Sari, S. N., & Prasasti, T. I. (2021). Pelatihan Penggunaan dan Pemanfaatan Google Sites dalam Mendukung Proses Pembelajaran di Yayasan Al-Hikmah Tanjung Pura. *Jurnal Publikasi Pengabdian*

Kepada Masyarakat, 1(3), 1–12.

Lee, S. S., Boshnakova, D., & Goldblatt, J. (2016). The 21st century meeting and event technologies: Powerful tools for better planning, marketing, and evaluation. In *The 21.*

Wardana, I. G. A. F. W., & Adikampana, I. M. (2018). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Jatiluwih, Kabupaten Tabanan, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata, 6(1), 78.*
<https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p12>